

JARIGAN ULAMA MELAYU JAMBI PERAN DAN PENGARUHNYA DALAM PERKEMBANGAN ISLAM ABAD 19-20

Fito Humam Hariri¹, Debi Alisa Putri², Yunita Diani Putri³, Dzalika Fidia Putri⁴,
Fatonah⁵, Ujang Hariadi⁶

fitohumam@gmail.com¹, debialisap@gmail.com², yunitadiani19@gmail.com³,
dzalikalika2@gmail.com⁴, fatonah.nurdin@unja.ac.id⁵, ujanghariadi1963@gmail.com⁶

Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan dampak jaringan ulama Melayu Jambi terhadap perkembangan Islam di wilayah tersebut pada abad ke-19 hingga ke-20. Dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan kajian literatur, studi ini menyelidiki kontribusi ulama Melayu Jambi dalam mentransfer pengetahuan Islam, membangun lembaga pendidikan, membentuk pemikiran keagamaan, dan mempengaruhi aspek sosial serta budaya masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan ulama Melayu Jambi memainkan peranan penting dalam mengadaptasi dan mengintegrasikan ajaran Islam dengan tradisi dan kearifan lokal, sehingga menciptakan karakteristik unik Islam Melayu di Jambi. Proses akulturasi ini mencerminkan sikap terbuka masyarakat Melayu Jambi dalam menerima ajaran Islam sambil tetap menjaga identitas budaya mereka. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika perkembangan Islam di Nusantara serta menyoroti pentingnya peran ulama lokal dalam membentuk lanskap keislaman yang khas di Indonesia.

Kata Kunci: Jaringan Ulama, Melayu Jambi, Perkembangan Islam, Akulturasi, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

This research aims to analyze the role and impact of the Jambi Malay ulama network on the development of Islam in the region in the 19th to 20th centuries. By applying qualitative descriptive methods and a literature review approach, this study investigates the contribution of Jambi Malay ulama in transferring Islamic knowledge, building educational institutions, shaping religious thought, and influencing social and cultural aspects of local communities. The research results show that the Jambi Malay ulama network plays an important role in adapting and integrating Islamic teachings with local traditions and wisdom, thereby creating the unique characteristics of Malay Islam in Jambi. This acculturation process reflects the open attitude of the Jambi Malay community in accepting Islamic teachings while still maintaining their cultural identity. This research provides in-depth insight into the dynamics of Islamic development in the archipelago and highlights the important role of local ulama in shaping the unique Islamic landscape in Indonesia.

Keywords: Ulama Network, Jambi Malays, Islamic Development, Acculturation, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Sebelum berkembangnya jaringan ulama di wilayah jambi, masyarakat melayu di daerah ini telah memiliki sistem kepercayaan dan tradisi keagamaan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Sistem ini terbentuk dari kearifan lokal, ajaran leluhur dan nilai-nilai yang telah berakar kuat dalam budaya melayu jambi sejak zaman dahulu. Namun perlu dicatat bahwa perkembangan kehidupan keagamaan di jambi tidak dapat di pisahkan dari pengaruh islam yang mulai menyebar di wilayah Nusantara pada abad-abad sebelumnya.

Pengaruh islam terhadap masyarakat melayu jambi dapat di telusuri melalui berbagai bukti sejarah dan peninggalan budaya yang masih ada. Kosep- konsep seerti tauhid,

syariat islam, dan sistem pendidikan pesantren telah mewarnai praktik-praktik keagamaan di wilayah melayu jambi sejak masa lampa. Selain itu, nilai-nilai etika dan oral yang terkandung dalam ajaran islam, seperti akhlak mulia, ilmu pengetahuan, dakwah turut membentuk landasan filosofi dalam kehidupan masyarakat melayu Jambi. Masyarakat melayu jambi pada saat itu telah mengadaptasi dan menyesuaikan ajaran islam tersebut dengan budaya lokal mereka, sehingga tercipta suatu sistem keagamaan yang unik dan khas. Dinamika ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan yang ada seperti sistem pendidikan, penyesuaian masalah sosial, dan upacara-upacara keagamaan. Elemen-elemen islam telah terintegrasi dengan praktik-praktik adat melayu jambi, menghasilkan suatu sistem sosial-keagamaan yang kaya dan dinamis.

Dengan menelusuri perkembangan jaringan ulama Melayu Jambi, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana masyarakat Melayu Jambi mengembangkan tradisi keilmuan Islam yang mencerminkan kearifan lokal serta warisan budaya mereka. Selain itu, kita juga dapat menghargai upaya para ulama Melayu Jambi dalam menyerap dan menyesuaikan pengetahuan Islam dengan budaya lokal, yang pada gilirannya menghasilkan sistem pemikiran yang unik dan dinamis. Artikel ini akan membahas dinamika jaringan ulama Melayu Jambi dalam konteks perkembangan Islam di kawasan tersebut pada abad ke-19 dan ke-20. Tujuannya adalah untuk memperkaya pengetahuan kita tentang perkembangan Islam di Nusantara serta mengapresiasi peran krusial para ulama Melayu Jambi dalam membentuk identitas keislaman di daerah ini.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengulas tentang jaringan ulama Melayu Jambi pada abad 19-20 yang membahas bagaimana sebelum terbentuknya jaringan ulama yang kuat, masyarakat melayu Jambi telah memiliki sistem kepercayaan dan tradisi yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal. Jaringan ulama melayu jambi ini kemudian mendapat pengaruh dari islam yang menyebar di nusantara. Disini juga menjelaskan konsep tauhid, syariat islam, dan sistem pendidikan pesantren yang dibawa oleh para ulama. Dengan demikian kajian ini menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika jaringan ulama melayu jambi dan perannya dalam perkembangan islam di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif, yang berfokus pada eksplorasi literatur secara menyeluruh. Dalam proses penulisan, berbagai referensi, seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan media, dimanfaatkan untuk mengkaji secara mendalam tema yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ulama Melayu Jambi dalam Penyebaran Islam

Pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20, ulama Melayu Jambi memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran dan pengembangan Islam di kawasan ini. Jaringan ulama ini tidak hanya berfungsi sebagai penyebar ajaran agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial di tengah masyarakat. Mereka membawa pengetahuan dari pusat-pusat keilmuan Islam, baik di Nusantara maupun Timur Tengah, dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Keberhasilan mereka dalam menyebarkan ajaran Islam tercermin dalam munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren dan surau, yang berfungsi sebagai pusat pengajaran agama.

Peran ulama dalam jaringan ini sangat erat kaitannya dengan sistem pendidikan Islam tradisional yang berkembang di Jambi. Melalui pesantren, ulama Jambi memberikan pendidikan agama secara mendalam kepada generasi muda, terutama dalam bidang tauhid, fikih, tasawuf, dan tafsir Al-Qur'an. Pengajaran ini kemudian diintegrasikan dengan praktik ibadah sehari-hari serta nilai-nilai moral yang membentuk perilaku masyarakat secara keseluruhan.

Para ulama Melayu Jambi juga aktif membangun hubungan intelektual dengan ulama dari daerah lain, khususnya di Jawa dan Sumatera, yang pada saat itu merupakan pusat perkembangan Islam. Hubungan ini semakin memperkuat posisi Jambi sebagai salah satu pusat pengembangan Islam di Nusantara. Contohnya, Haji Ahmad Zainal Abidin tidak hanya mendidik santri di pesantrennya, tetapi juga terlibat aktif dalam dakwah yang menekankan pentingnya pendidikan agama dalam masyarakat.

Melalui forum-forum diskusi dan pengajian, para ulama menyampaikan pemikiran mereka mengenai penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka membahas isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, dan ketidakadilan, menjadikan mereka panutan dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dengan demikian, para ulama tidak hanya berfungsi sebagai pendidik agama, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Melayu Jambi.

2. Akulturasi Islam dengan Tradisi Lokal Melayu Jambi

Islam yang disebarkan oleh para ulama di Jambi mengalami proses akulturasi dengan tradisi lokal masyarakat Melayu Jambi. Proses akulturasi ini menciptakan corak Islam yang unik, di mana ajaran-ajaran Islam disesuaikan dengan kearifan lokal yang sudah berakar dalam masyarakat. Misalnya, dalam upacara adat dan ritual, nilai-nilai Islam diintegrasikan dengan praktik-praktik tradisional. Hal ini dapat dilihat dalam upacara adat pernikahan, khitanan, serta ritual-ritual lain yang menggabungkan unsur-unsur keagamaan dengan budaya lokal.

Akulturasi ini menunjukkan fleksibilitas ajaran Islam dalam beradaptasi dengan berbagai konteks sosial-budaya. Para ulama memainkan peran penting dalam menjembatani pengaruh Islam dengan tradisi lokal, sehingga masyarakat Melayu Jambi dapat menerima ajaran agama tanpa harus meninggalkan identitas budaya mereka. Proses ini tidak hanya menciptakan corak Islam yang khas, tetapi juga memberikan makna baru pada tradisi yang sudah ada.

Lebih jauh lagi, seni dan sastra Melayu Jambi menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Puisi, lagu, dan cerita rakyat yang mengandung unsur-unsur keagamaan menjadi media komunikasi yang menjembatani antara ajaran Islam dan nilai-nilai lokal. Karya sastra yang dihasilkan oleh ulama atau masyarakat sering kali berisi ajaran moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menciptakan dialog antara agama dan budaya.

Contohnya, dalam tradisi lisan, banyak kisah yang menggambarkan tokoh-tokoh ulama yang memiliki kebijaksanaan dan kedalaman spiritual, yang menjadi teladan bagi masyarakat. Cerita-cerita ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengikat masyarakat dalam bingkai identitas budaya yang kuat. Melalui media-media ini, ajaran Islam dapat diterima dan dipahami secara lebih luas oleh masyarakat.

3. Pengaruh Ulama Melayu Jambi dalam Pembentukan Identitas Sosial dan Keagamaan

Selain menyebarkan ajaran agama, ulama Melayu Jambi juga berperan dalam membentuk identitas sosial dan keagamaan masyarakat. Melalui dakwah dan pendidikan agama, ulama Melayu Jambi membantu menciptakan tatanan sosial yang berdasarkan pada ajaran Islam. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesederhanaan, dan keadilan menjadi fondasi dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi, dan ini mencerminkan peran sentral ulama dalam membentuk budaya sosial yang berlandaskan agama.

Identitas keislaman yang terbentuk ini menjadi bagian integral dari identitas Melayu Jambi. Islam bukan hanya menjadi agama, tetapi juga menjadi unsur penting dalam membentuk kebudayaan Melayu Jambi. Dalam banyak hal, kehadiran ulama memberikan legitimasi bagi norma-norma sosial yang berkembang, sehingga nilai-nilai keagamaan meresap dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, ulama Melayu Jambi memiliki peran penting dalam memperjuangkan keadilan sosial. Mereka aktif mengadvokasi hak-hak masyarakat, membantu menyelesaikan konflik, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Kegiatan dakwah yang mereka lakukan tidak hanya terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ulama tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memperjuangkan kepentingan masyarakat.

4. Dinamika Jaringan Ulama Melayu Jambi dan Perannya di Nusantara

Jaringan ulama Melayu Jambi memiliki peran yang sangat penting tidak hanya dalam konteks lokal, tetapi juga dalam skala yang lebih luas di Nusantara. Mereka menjalin hubungan dengan ulama dari berbagai pusat pendidikan Islam lainnya, seperti Aceh, Minangkabau, dan Jawa. Hubungan ini menciptakan peluang untuk pertukaran ide dan pengetahuan keagamaan yang lebih luas, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman tentang Islam di Jambi. Banyak ulama Melayu Jambi yang melakukan perjalanan haji ke Tanah Suci dan menuntut ilmu di Timur Tengah, khususnya di kota-kota suci Mekkah dan Madinah, yang semakin memperluas wawasan mereka tentang ajaran Islam dan tradisi keilmuan yang ada.

Koneksi antar ulama ini juga memfasilitasi proses adopsi dan penyesuaian pemikiran-pemikiran Islam reformis yang muncul dan berkembang di dunia Islam pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Dengan memanfaatkan jaringan ini, para ulama Jambi memainkan peranan penting dalam membawa pemikiran-pemikiran baru ke dalam masyarakat, yang pada akhirnya dapat mendorong terjadinya perubahan sosial dan keagamaan di Jambi. Sebagai contoh, pengaruh pemikiran tokoh-tokoh seperti Muhammad Abduh dan Jamal al-Din al-Afghani sangat terasa di kalangan ulama Jambi. Mereka terdorong untuk mempertimbangkan cara-cara baru dalam memahami dan mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat.

Selain itu, para ulama ini tidak hanya terlibat dalam diskusi mengenai isu-isu teologis, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai isu sosial dan politik yang terjadi di sekitar mereka. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa mereka berfungsi sebagai pemimpin yang peka terhadap dinamika yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, jaringan ulama Melayu Jambi bertransformasi menjadi suatu entitas yang dinamis dan responsif, yang mampu menghadapi tantangan zaman dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan Islam di Nusantara.

5. Dampak Sosial dan Budaya dari Jaringan Ulama

Dampak sosial dan budaya yang ditimbulkan oleh jaringan ulama Melayu Jambi sangatlah luas dan mendalam. Para ulama berfungsi sebagai penggerak bagi masyarakat

untuk aktif terlibat dalam berbagai aktivitas sosial yang produktif. Mereka turut memfasilitasi pembentukan organisasi-organisasi masyarakat yang berbasis agama, yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga berkomitmen pada pembangunan ekonomi dan sosial. Dalam banyak kasus, ulama menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat lainnya untuk menciptakan program-program yang memberikan manfaat langsung kepada komunitas.

Lebih jauh lagi, ulama juga berperan dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai moral di tengah arus modernisasi yang kian kuat. Di masa perubahan sosial yang berlangsung cepat, mereka memberikan pengajaran yang menekankan pentingnya menjaga identitas dan nilai-nilai budaya lokal. Ulama mengajak masyarakat untuk tetap berpegang pada ajaran agama sambil tetap dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga masyarakat tidak kehilangan arah dalam menghadapi berbagai tantangan yang baru.

Dalam ranah pendidikan, pengaruh para ulama juga terlihat jelas dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di pesantren yang lebih modern. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum, ulama berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan di dunia global. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan ulama Melayu Jambi tidak hanya memfokuskan perhatian pada aspek keagamaan semata, tetapi juga berupaya menjawab kebutuhan pendidikan yang lebih luas dan relevan dengan konteks zaman yang terus berubah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, kelompok kami menyimpulkan bahwa jaringan ulama Melayu Jambi memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan Islam di wilayah tersebut selama abad ke-19 dan ke-20. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis literatur, kami menemukan bahwa para ulama tidak hanya bertindak sebagai penyebar ajaran agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mereka berhasil mendirikan lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pusat pengajaran dan pengembangan karakter bagi generasi muda, sambil menjalin kolaborasi dengan ulama dari daerah lain, yang semakin memperkuat posisi Jambi sebagai salah satu pusat perkembangan Islam di Nusantara.

Proses akulturasi antara ajaran Islam dan tradisi lokal telah menghasilkan ciri khas tersendiri bagi Islam Melayu Jambi, yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan budaya lokal. Ini mencerminkan keterbukaan masyarakat dalam menerima ajaran Islam tanpa mengorbankan identitas budaya mereka. Selain itu, peran ulama sangat signifikan dalam membentuk identitas sosial dan keagamaan masyarakat serta memperjuangkan keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin dan agen perubahan.

Dampak sosial dan budaya yang dihasilkan oleh jaringan ulama ini tampak melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas sosial, pembangunan ekonomi, dan pendidikan. Fokus mereka tidak hanya pada aspek keagamaan, tetapi juga sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika perkembangan Islam di Nusantara dan menegaskan betapa pentingnya peran ulama lokal dalam membentuk lanskap keislaman yang khas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Khozy. Peranan Tuan Guru Hasan Bin Anang Yanhya Dalam Perkembangan Islam di Kota Jambi 1927-1940. Deepublish Juli 2021.
- Mohd Anuar Ramli, Muhammad Aizat Jamaluddin, Muhammad Ikhlas Rosele, Mohd Akmal Sidik. Jurnal Sumbangan Ulama Melayu Klasik Dalam Pembinaan Kearifan Tempatan Di Alam Melayu. VOL 27 BIL 1. Deepublish 2016.
- Irmawati Sagala. Islam dan Adat dalam Sstem Pemerintahan Jambi Masa Kesultanan dan Kolonial Pada Tahun 1855-1942. Deepunlish 2020.
- Muhammad Zulaemy, Eggy Fajar Andalas. Peradapan melayu Kuno: Sejarah,Budaya, dan Enomi serdang dalam Novel Penari Dari Serdang Karya Yudhistira ANM Massardi. Vol. 4 No.1 (2020).
- Azra, Azyumardi. Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia. Jakarta: Kencana, 2004.
- Laffan, Michael Francis. The Makings of Indonesian Islam: Orientalism and the Narration of a Sufi Past. Princeton University Press, 2011.
- Syamsuddin, Sahiron. Islam dan Budaya Lokal: Dialektika Budaya dan Tradisi Islam di Indonesia. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2007.
- Islamic Hegemony in Epistemology Evolution of Jambi Malay Culture.Vol 30 No.1 (2015).
- Abdullah, Taufik. Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Noer, Deliar. Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Pengaruh Islam dalam Kebudayaan melayu.Vol 2 No.2 (2022).
- Nur Ilham. Biografi KH. Abdul Karim Djamak(1926-1996). Deepublish 2020.
- Hamka. Sejarah Umat Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.